PENDIDIKAN SEBAGAI JEMBATAN HARAPAN : TELAAH NILAI- NILAI KARAKTER DALAM FILM *JEMBATAN PENSIL* KARYA HASTO BROTO

Ria Agustina[1], Vidya Putri[2], Rizkia Wati[3], Novioly Agustina[4]

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci[1]
STKIP Muhammadiyah Sungai Penuh[2,3,4]
E-mail : riaagustina@iainkerinci.ac.id[1], vidyaputri2400304@gmail.com[2], rizkiawati21@gmail.com[3], noviolyagustina@gmail.com[4]

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji nilai-nilai karakter yang terkandung dalam film Jembatan Pensil karya Hasto Broto serta relevansinya dengan pendidikan karakter di Indonesia. Film ini merepresentasikan perjuangan anak-anak di daerah terpencil dalam memperoleh pendidikan dengan segala keterbatasan yang ada. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan teknik analisis isi, yakni menelaah dialog, alur, dan tindakan tokoh-tokoh dalam film. Hasil analisis menunjukkan bahwa film *Jembatan Pensil* memuat berbagai nilai karakter, antara lain kerja keras, kepedulian sosial, tanggung jawab, kejujuran, semangat pantang menyerah, dan rasa cinta terhadap pendidikan. Nilai-nilai tersebut menjadi cerminan penting bagi pembentukan karakter generasi muda serta menegaskan bahwa pendidikan merupakan jembatan harapan dalam mewujudkan kehidupan yang lebih baik. Kesimpulannya, film ini tidak hanya menyajikan hiburan, tetapi juga menjadi media edukatif yang dapat menumbuhkan kesadaran akan pentingnya nilai-nilai moral dan karakter dalam kehidupan sehari-hari.

Kata Kunci : *Pendidikan Karakter, Film Jembatan Pensil, Nilai Moral, Hasto Broto*

ABSTRACT

This study aims to examine the character values contained in Hasto Broto's film Jembatan Pensil (The Pencil Bridge) and its relevance to character education in Indonesia. This film represents the struggles of children in remote areas in obtaining education despite all the limitations they face. The research method used is descriptive qualitative with content analysis techniques, namely examining the dialogue, plot, and actions of the characters in the film. The results of the analysis show that the film Jembatan Pensil contains various character values, including hard work, social awareness, responsibility, honesty, persever(Abd Rahman BP, n.d.)ance, and a love of education. These values are an important reflection for the character building of the younger generation and emphasize that education is a bridge of hope in realizing a better life. In conclusion, this film not only provides entertainment but also serves as an educational medium that can raise awareness of the importance of moral and character values in everyday life.

Keywords : *Character Education, Jembatan Pensil Film, Moral Values, Hasto Broto*

PENDAHULUAN

Pendidikan yang baik adalah pendidikan yang dapat mempersiapkan anak didik agar mampu mengakses peran mereka di masa yang akan datang (Wijaya, n.d.). Kemudian, pendidikan karakter memainkan peran penting dalam membentuk kepribadian dan moral seseorang, terutama menghadapi kompleksitas kehidupan modern. Melalui pendidikan karakter, individu tidak hanya diajarkan memahami nilai-nilai positif seperti integritas, tanggung jawab, kejujuran, kerja sama, dan kepedulian terhadap sesama, tetapi juga dibimbing untuk mewujudkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan nyata.

Seseorang memiliki karakter secara alami, yang ditunjukkan dalam tindakan mereka dengan cara yang baik, jujur, bertanggung jawab, menghormati orang lain, dan sifat mulia lainnya (Munawaroh et al., 2019). Nilai karakter pada era modern memiliki peran penting dan sangat dibutuhkan paling utama bagi generasi muda Indonesia.

Dalam era globalisasi yang banyaknya arus informasi dan perubahan sosial, pendidikan memiliki peran strategis dalam membentuk karakter generasi muda. Di era globalisasi yang serba terbuka, generasi muda dihadapkan pada berbagai tantangan dan pengaruh budaya luar. Tanpa pondasi karakter yang kuat, mereka rentan terjerumus ke dalam perilaku menyimpang seperti kenakalan remaja, tawuran, penyalahgunaan narkoba, plagiarisme, dan masalah sosial lainnya. Kondisi ini menunjukkan adanya krisis moral di kalangan pelajar yang cukup mengkhawatirkan. Oleh karena itu, pendidikan karakter sangat diperlukan untuk membentengi generasi muda dari pengaruh negatif sekaligus membentuk pribadi yang berakhlak mulia.

Kemudian nilai-nilai moral dan etika sering kali tergerus oleh pengaruh budaya luar yang tidak selalu sejalan dengan jati diri bangsa. Oleh karena itu, pentingnya pendidikan karakter yang diperkuat melalui media budaya lokal agar nilai-nilai luhur tersebut lebih mudah diterima dan dipahami generasi muda (Agustina et al., 2025). Hal ini disebabkan karena generasi muda dijadikan sebagai tolak ukur bagi proses Pembangunan bangsa.

Karakter yang dikembangkan pada diri peserta didik merupakan pedoman untuk dipraktekkan dalam kehidupan sehari-hari (Muspawi, n.d.). Nilai karakter merupakan pedoman yang mendorong seseorang melakukan suatu tindakan, yang pada akhirnya tindakan tersebut dapat mencerminkan baik buruknya kepribadian seseorang. Nilai karakter yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah nilai tanggung jawab. Pendidikan karakter sendiri merupakan usaha menanamkan nilai-nilai luhur kepada peserta didik agar mereka memiliki akhlak mulia, mampu membedakan mana yang benar dan salah, serta dapat menerapkan nilai-nilai kebaikan dalam kehidupan sehari-hari (Rasyid et al., 2024).

Berkaitan dengan nilai karakter yang diharapkan kepada peserta didik ada 18 butir. Delapan belas pilar nilai karakter yang harus dikembangkan untuk anak didik di Indonesia yaitu: (Khairani & Putra, 2021)

1. Religius: Yaitu sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya.
2. Jujur: Yaitu perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan dan pekerjaan
3. Toleransi: Sikap dan tindakan menghargai perbedaan agama, suku, etnis, sikapdan tindakan orang lain yang berbeda dengan dirinya
4. Disiplin: Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh terhadap peraturan
5. Kerja keras: Tindakan yang menunjukkan patuh pada peraturan

6. Kreatif: Berfikir melakukan sesuatu untuk cara yang baru
7. Mandiri: Sikap yang tidak mudah bergantung pada orang lain
8. Demokratis: Cara berfikir dan bersikap
9. Rasa ingin tahu: Upaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya
10. Semangat kebangsaan: Cara berfikir dan bertindak dengan wawasan luas
11. Cinta tanah air: Menempatkan bangsa dan Negara di atas kepentingan dirinya sendiri
12. Menghargai prestasi: Sikap terbuka terhadap prestasi orang lain
13. Bersahabat: Berkomunikasi yang baik dengan sesama
14. Cinta damai: Sikap yang mencerminkan sesuatu aman, tenang dan damai
15. Gemar membaca: Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca
16. Peduli lingkungan: Sikap untuk mencegah kerusakan alam
17. Peduli sosial: Sikap dan tindakan yang selalu ingin membantu sesama
18. Tanggung jawab: Sikap tangguh dalam melaksanakan kewajiban

Dalam penelitian ini, film yang dianalisis adalah "Jembatan Pensil" karya Hasto Broto yang ditayangkan pada September 2017 dan diproduksi oleh Grahandika Visual. Film ini mengangkat kisah tentang perjuangan anak-anak di perkampungan Muna, Sulawesi Tenggara, yang menghadapi berbagai keterbatasan dalam mengenyam pendidikan di sekolah dasar.

Nilai karakter dalam sebuah tontonan, khususnya film anak, sangat penting karena dapat memengaruhi perkembangan karakter penonton sejak usia dini hingga dewasa. Melalui alur cerita dan penokohan, film seharusnya mampu mendidik akal budi, menumbuhkan imajinasi, dan membentuk etika dalam diri penonton. Film "Jembatan Pensil" merupakan salah satu film drama anak Indonesia yang sarat dengan nilai karakter serta memberikan inspirasi. Pesan utama yang dapat dipetik dari film ini adalah menumbuhkan semangat dan perjuangan yang tinggi dalam menuntut ilmu, meskipun harus menghadapi berbagai kendala dan keterbatasan.

Dengan menerapkan pendidikan karakter di Indonesia secara tidak langsung dapat membantu seseorang untuk peduli, memahami, dan melaksanakan berdasarkan etika atau norma yang berlaku untuk mendukung perkembangan sosial, etis, dan emosional (Putri Hana Pebriana, n.d.). Hal ini mengajarkan betapa pentingnya pendidikan karakter diajarkan sejak dini karena akan mempengaruhi kehidupannya yang akan datang (Ananda et al., n.d.)

Penelitian ini relevan dengan penelitian (Safra et al., 2021)yang menganalisis tentang analisis tindak tutur ilokusi dan nilai-nilai pendidikan karakter dalam film jembatan pensil. Hasil penelitian menemukan banyak sekali nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam film Jembatan Pensil misalnya nilai displin, nilai kreatif, nilai menghargai prestasi dan nilai persahabatan. Selanjutnya, penelitian (Wardani, 2021), Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam film jembatan pensil terdapat nilai budi pekerti yang berelevansi dengan pendidikan karakter. Penelitian terdahulu memiliki kesamaan dengan penelitian ini yaitu menelaah atau menganalisis nilai karakter pada film.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mempelajari dan menganalisis nilai-nilai karakter dalam film Hasto Broto "Jembatan Pensil" sebagai media pendidikan yang penuh dengan pesan moral. Studi ini bertujuan untuk menentukan bagaimana nilai karakter, terutama tanggung jawab, ditampilkan dalam alur cerita, penokohan, dan konflik dalam film. Selain itu, untuk menunjukkan seberapa penting film sebagai sarana pendidikan karakter bagi generasi muda, khususnya dalam menumbuhkan semangat belajar, kepedulian sosial, dan daya juang menghadapi keterbatasan.

Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat membantu meningkatkan pendidikan karakter melalui media film sebagai jalan menuju generasi yang berakhlak mulia.

METODE

Metode penelitian yang dilakukan adalah metode deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif sebagai proses penyelidikan suatu fenomena sosial dan masalah manusia (Waruwu et al., n.d.). Metode ini dipilih karena sesuai untuk menggali realitas sosial, pandangan, serta pengalaman para pelaku pendidikan secara langsung di lapangan. Subjek dalam penelitian ini adalah Film "Jembatan Pensil" yang disutradarai oleh Hasto Broto. Objek penelitiannya adalah narasi dialog jembatan pensil.

Adapun pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi dan dokumentasi.

a) Observasi

Observasi adalah perilaku yang tampak, dan adanya tujuan yang dicapai. Perilaku yang tampak dapat berupa perilaku yang dapat langsung dilihat dan dinilai oleh mata, dapat didengar, dihitung dan diukur. Penelitian ini menggunakan observasi tidak berstruktur, yaitu tidak adanya panduan sehingga observasi tidak dipersiapkan secara sistematis. Penulis melakukan observasi dengan cara menonton film Jembatan Pensil. Melalui menonton film tersebut, penulis dapat mengetahui alur cerita dari film ini kemudian menentukan tokoh, dan mengambil nilai karakter serta pendidikan yang tertuang di dalam cerita tersebut.

b) Dokumentasi Studi

Dokumentasi merupakan salah satu cara yang dilakukan untuk mendapatkan gambaran dari sudut pandang atau dibuat langsung oleh subjek penelitian. Data yang dikumpulkan adalah skenario, buku-buku serta data-data lain yang mendukung jalannya penelitian. Dalam videonya yang diunggah di *Youtube*, Lamb (2013) mengemukakan bahwa dalam media (misalnya film) terdapat representasi. Representasi tersebut dikonstruksi sedemikian rupa melalui bagaimana film tersebut disajikan. Pada artikel ini dideskripsikan representasi pendidikan pada film Jembatan Pensil sebagai dokumen dan pembentukan nilai-nilai pendidikan moral. Adapun langkah-langkah menganalisis data melalui:

1. Memutar film yang dijadikan objek penelitian;
2. Memutar rekaman ke dalam bentuk tulisan ;
3. Mentransfer gambar ke dalam bentuk tulisan; dan
4. Menganalisis isi dan metode mengkomunikasikan dengan landasan teori yang digunakan.

Dengan demikian, metode ini diharapkan mampu memberikan Gambaran komprehensif dan mendalam tentang bagaimana pendidikan karakter dijalankan di Tengah tantangan zaman modern.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Data diperoleh dari film Jembatan Pensil karya Hasto Broto. Film Jembatan Pensil ini dapat dijadikan sebagai pedoman dan pembelajaran hidup semua orang mulai dari anak kecil sampai dewasa. Segala hal yang terjadi dalam film Jembatan Pensil memberikan edukasi kisah inspiratif yang banyak mengandung nilai karakter yang dapat dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari.

Film Jembatan Pensil merupakan cerita bersambung yang di sutradarai oleh Hasto Broto di produksi oleh Grahandhika Visual. Film ini resmi dirilis pada tanggal 7 September 2017 dengan pemeran yang terlibat yaitu Meriam Bellina, Kevin Julio, Alisia Rininta, Agung Saga, Deden Bagaskara, Didi Mulya, Azka Marzuqi, Angger Bayu, Nayla D Purnama, Vickam Priyono, dan Permata Jingga.

Tabel 1. Lembar Dokumentasi Analisis Nilai-Nilai Karakter Dalam Film Jembatan Pensil Karya Hasto Broto

No	Nilai Karakter	Gambar	Waktu	Keterangan
1.	Rasa ingin tahu, kreatif		00:02:43 - 00:03:59	Pak Guru bercerita bahwa anaknya yang sudah sarjana akan menjadi guru baru di SD Towea.
2.	Peduli sosial, rasa ingin tahu, toleransi, kreatif.		00:07:02 - 00:09:07	Gading membantu Aida mengambilkan tas nya yang terjatuh.
3.	Mandiri, jujur, kreatif, bersahabat/kom unikatif.		00:10:47 - 00:11:17	Aida menumpang perahu Pak Mone untuk sampai ke Desa Towea
4.	Peduli sosial, religius, rasa ingin tahu.		00:11:25 - 00:12:12	Pak Guru mencari Aida bersama Ibu Farida dan Arman
5.	Gemar membaca, kerja keras, kreatif.		00:13:33 - 00:14:10	Gading membaca buku di atas perahu saat mencari ikan di laut.
6	Bersahabat/kom unikatif, toleransi, rasa ingin tahu, jujur, menghargai prestasi.		00:15:03 00:16:10	Pak Mone menceritakan tentang Ondeng ke Aida.
7.	Kerja keras.		00:19:10 00:19:45	Pak Mone menimbang ikan dan menjualnya ke pedagang.

8.	Disiplin, kreatif, rasa ingin tahu.		00:20:24 - 00:22:39	Ondeng menumpang mobil pedagang ikan untuk menuju ke sekolah.
9.	Peduli sosial, cinta damai disiplin.		00:23:24 00:24:07	Ondeng menunggu temannya dan membantu menyebrangi jembatan.
10.	Rasa ingin tahu, cinta damai, bersahabat/komunikatif, toleransi, menghargai prestasi.		00:24:35 00:26:13	Azka, Inal, Yanti, dan Nia berkenalan dengan Aida.
11	Peduli lingkungan, cinta damai, semangat kebangsaan.		00:29:40 - 00:31:29	Anak-anak membersihkan lingkungan sekolah agar belajarnya nyaman.
12	Toleransi,peduli sosial.		00:32:56 - 00:33:43	Arman mengantarkan Aida untuk pulang ke rumah.

Data diambil dari film Jembatan Pensil oleh Hasto Broto, yang dapat digunakan sebagai pedoman dan pelajaran hidup untuk semua orang, mulai dari anak kecil hingga orang dewasa. Semua peristiwa dalam film Jembatan Pensil memberikan pelajaran hidup melalui kisah-kisah inspiratif dan banyak nilai karakter yang dapat kita gunakan setiap hari.

Setiap potongan adegan dan percakapan dalam film dikemas dengan bahasa yang sederhana, lugas, dan mudah dipahami oleh penonton dari berbagai kalangan. Hal ini menjadikan film *Jembatan Pensil* tidak hanya menarik bagi anak-anak, tetapi juga menyentuh hati orang dewasa karena mampu menyajikan pesan moral secara universal. Dengan begitu, film ini tidak hanya sekadar hiburan, melainkan juga media edukatif yang dapat memperkaya pemahaman penonton tentang pentingnya nilai-nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari.

1. Nilai-Nilai Karakter dalam Film *Jembatan Pensil*

a. Nilai Kerja Keras dan Pantang Menyerah

Nilai kerja keras terlihat dari perjuangan tokoh-tokoh anak yang tetap berangkat ke sekolah meskipun harus menghadapi medan yang berbahaya. Mereka tidak menjadikan keterbatasan sebagai alasan untuk menyerah. Sikap pantang menyerah ini mencerminkan karakter penting yang perlu ditanamkan dalam dunia pendidikan.

b. Nilai Tanggung Jawab

Tanggung jawab ditunjukkan melalui kesadaran tokoh-tokoh anak terhadap kewajiban mereka sebagai pelajar. Mereka tetap bersekolah meskipun tanpa pengawasan ketat dari orang tua. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter dapat tumbuh melalui kesadaran diri, bukan semata-mata paksaan.

c. Nilai Kepedulian Sosial

Film ini juga menampilkan nilai kepedulian sosial yang kuat, baik antar sesama anak maupun antara guru dan murid. Tokoh-tokoh saling membantu ketika menghadapi kesulitan, mencerminkan sikap empati dan solidaritas yang menjadi bagian penting dari pendidikan karakter.

d. Nilai Keberanian

Keberanian tampak jelas ketika anak-anak harus menyeberangi jembatan yang rapuh demi sampai ke sekolah. Keberanian tersebut bukan tanpa rasa takut, melainkan keberanian yang lahir dari tekad kuat untuk meraih pendidikan.

e. Nilai Disiplin dan Semangat Belajar

Kedisiplinan tercermin dari kebiasaan anak-anak yang tetap datang ke sekolah tepat waktu dan mengikuti proses pembelajaran dengan sungguh-sungguh. Semangat belajar ini menjadi modal utama dalam mengembangkan potensi diri meskipun dalam kondisi serba terbatas.

2. Relevansi Nilai-Nilai Karakter Film *Jembatan Pensil* dengan Pendidikan Karakter

Nilai-nilai karakter yang ditampilkan dalam film *Jembatan Pensil* relevan dengan tujuan pendidikan karakter di Indonesia, seperti yang menekankan pada pembentukan pribadi yang beriman, mandiri, bertanggung jawab, dan peduli terhadap sesama. Film ini dapat dijadikan media pembelajaran alternatif untuk menanamkan nilai karakter kepada peserta didik melalui pendekatan kontekstual dan reflektif. Dengan menyajikan kisah yang dekat dengan realitas sosial, film ini mampu membangun kesadaran peserta didik akan pentingnya pendidikan serta menumbuhkan rasa syukur dan empati.

3. Implikasi Film *Jembatan Pensil* dalam Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia

Film *Jembatan Pensil* dapat dimanfaatkan sebagai bahan ajar dalam pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia, khususnya pada materi apresiasi sastra dan teks cerita. Peserta didik dapat diajak menganalisis unsur intrinsik film, pesan moral, serta nilai-nilai karakter yang terkandung di dalamnya. Dengan demikian, pembelajaran tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga afektif dan karakter.

KESIMPULAN

Film Jembatan Pensil karya Hasto Broto menampilkan kisah sederhana namun banyaknya makna tentang perjuangan anak-anak di pedesaan untuk meraih pendidikan. Melalui alur cerita, tokoh, dan konflik yang dihadirkan, film ini memperlihatkan bahwa pendidikan merupakan jembatan harapan bagi generasi muda untuk mencapai masa depan yang lebih baik. Film ini tidak hanya menggambarkan pentingnya akses terhadap pendidikan, tetapi juga menanamkan pesan moral tentang nilai-nilai kemanusiaan, sosial, dan spiritual yang membentuk karakter peserta didik.

Sementara nilai-nilai pendidikan karakter yang terlihat dalam film Jembatan Pensil meliputi 18 nilai karakter yang direkomendasikan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemdikbud), yaitu: religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi,

bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab. Seluruh nilai tersebut tercermin melalui tindakan, dialog, dan perilaku tokoh-tokohnya yang menggambarkan perjuangan hidup dan semangat pantang menyerah.

Oleh karena itu, peneliti menyimpulkan bahwa film Jembatan Pensil layak dijadikan media edukatif untuk penanaman nilai-nilai karakter bagi anak-anak dan remaja. Namun, dalam proses pemanfaatannya, pendidik dan orang tua perlu tetap mendampingi anak dalam menonton, agar dapat mengarahkan pemahaman terhadap tindakan, tuturan, dan pesan moral yang terkandung dalam film. Dengan demikian, nilai-nilai positif yang disampaikan melalui film dapat terserap dan tertanam secara utuh dalam diri anak sebagai bekal membangun karakter bangsa yang kuat di masa depan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada semua pihak-pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan artikel ilmiah ini khususnya kepada Lembaga Perguruan Tinggi dan teman sejawat yang telah membantu dalam menyelesaikan penelitian ini. Semoga bantuan, bimbingan yang diberikan oleh semua pihak menjadi amal kebaikan dan mendapat balasan dari Allah Swt. Penulis menyadari keterbatasan ilmu yang peneliti miliki. Oleh karena itu, dalam penyusunan hasil penelitian ini masih banyak kesalahan dan kekurangan. Penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun demi perbaikan hasil penelitian ini kemudian hari. Semoga hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pendidikan, khususnya bidang pendidikan bahasa Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

Abd Rahman BP. (n.d.). *PENGERTIAN PENDIDIKAN, ILMU PENDIDIKAN DAN UNSUR-UNSUR PENDIDIKAN*.

Agustina, R., Rahmi Ilahi, F., Ulandari, N., & Hasanah, J. (2025). *POTRET NILAI-NILAI KARAKTER MASYARAKAT MINANGKABAU PADA FILM SURAU DAN SILEK* (Vol. 6, Issue 2).

Ananda, R. A., Setyawan, A., Studi, P., Guru, P., Dasar, S., & Pendidikan, I. (n.d.). *PENTINGNYA PENDIDIKAN KARAKTER PADA ANAK SEKOLAH DASAR DI ERA DIGITAL*. http://e-journal.staibanisaleh.ac.id/index.php/wildan/index

Khairani, D., & Putra, E. D. (2021). Analisis Implementasi Lima Nilai Karakter Pendidikan pada Kegiatan Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, *5*(4), 2247–2255. https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1198

Munawaroh, R. L., Prasetyo, S. A., Guru, J. P., & Dasar, S. (2019). Nilai Karakter dalam Film Animasi "Horton Hears A Who" Sudut Pandang. *IVCEJ*, *2*(1).

Muspawi, M. (n.d.). *MENATA PENDIDIKAN KARAKTER UNTUK PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR SISWA*.

Putri Hana Pebriana, S. H. N. A. , M. (n.d.). *Pentingnya Pendidikan Karakter Untuk Siswa Sekolah Dasar Dalam Menghadapi Era Globalisasi* (Vol. 4).

Rasyid, R., Fajri, Muh. N., Wihda, K., Ihwan, Muh. Z. M., & Agus, Muh. F. (2024). Pentingnya Pendidikan Karakter dalam Dunia Pendidikan. *Jurnal Basicedu*, *8*(2), 1278–1285. https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i2.7355

Safra, A. F., Julida, C., & Asrol, ; (2021). Analisis Tindak Tutur Ilokusi dan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Film Jembatan Pensil. *Sosial Dan Kebudayaan*, *8*(2). https://doi.org/10.32505/tarbawi.v8i2.2497

Wardani, A. K. (2021). *NILAI-NILAI BUDI PEKERTI DALAM FILM JEMBATAN PENSIL SERTA RELEVANSINYA DENGAN PENDIDIKAN KARAKTER ANAK USIA SEKOLAH DASAR*.

Waruwu, M., Pendidikan, A., Kristen, U., & Wacana, S. (n.d.). *Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method)*.

Wijaya, D. (n.d.). *Nilai Pendidikan Karakter dalam Film Hayya*. https://ejournal.unib.ac.id/index.php/semiba